

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi merupakan gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah di atas normal, dimana penyakit ini tidak memiliki potensi untuk menular, tetapi menjadi prioritas penyakit yang menimbulkan banyak komplikasi dan mematikan jika tidak terkontrol dan segera tertangani (Anshari, 2020). Hipertensi terjadi ketika tekanan darah diastolik lebih besar dari 190 mmHg dan tekanan darah sistolik lebih besar dari 90 mmHg, karena kelainan ini tekanan pembuluh darah terus meningkat (Astuti et al., 2021). Dibutuhkan *self management* dengan menumbuhkan kesadaran dan ketertarikan melakukan control diri agar menghindari adanya komplikasi (Pramadaningati et al., 2019). Salah satu cara yang biasa digunakan dalam manajemen diri adalah memperbaiki kualitas hidup pasien hipertensi dengan dilakukan *Hypertention Self Management Education* (HSME) (Istifa' et al., 2022).

HSME memberi pengetahuan kepada penderita hipertensi tentang cara perawatan secara mandiri serta dan mengontrol tekanan darah untuk mencegah komplikasi, dan memperbaiki kualitas hidup (Sagala, 2019). Tujuan umum HSME adalah untuk mendukung seseorang dalam mengambil keputusan dalam perawatan diri, untuk memecahkan masalah dan berkolaborasi secara aktif dengan petugas kesehatan untuk mengontrol status kesehatan dan mempertahankan kualitas hidup (Istifa' et al., 2022).

Pengetahuan tentang kesehatan juga menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi *self management* hipertensi seperti faktor personal yaitu pengetahuan *self management* untuk melakukan aktivitas tertentu dan saat adanya hambatan dalam

melakukan aktivitas, dan dukungan keluarga sehingga dengan adanya dukungan itu penderita hipertensi merasa diperhatikan dan mendapatkan saran atau kesan yang menyenangkan bagi dirinya, Oleh karena itu pasien akan meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan keyakinan pasien terhadap efektivitas dan pemahaman yang baik tentang hipertensi (Pramadaningati *et al.*, 2019).

Self management Education merupakan salah satu intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terdapat cara merawat pasien secara mandiri guna meningkatkan pengetahuan terdapat kualitas hidup agar terhindar dari komplikasi dan membantu mencegah hospitalisasi (Siswoaribowo *et al.*, 2023). Edukasi merupakan suatu proses interaktif dengan tujuan memberikan pembelajaran, menambah pengetahuan yang baru, bentuk sikap, serta keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu oleh individu ataupun kelompok serta Masyarakat (Lubis *et al.*, 2023).

World Health Organization (WHO) melaporkan, pada tahun 2019, jumlah penderita hipertensi di dunia sebanyak 1,13 milyar jiwa, dua pertiga kasus berada di negara dengan penghasilan menengah ke bawah (Rizqiya & Ningrum, 2023). Sedangkan, di Indonesia menurut hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS,) tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 34.1% lebih tinggi dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 sebesar 25.8% dengan prevalensi hipertensi yang paling tinggi pada perempuan 36,9% dan pada pasien berusia 60 tahun ke atas (inaSH, 2021). Prevalensi hipertensi yang tinggi menyebabkan tingginya morbiditas dan mortalitas hipertensi yang dapat diturunkan dengan melakukan pengontrolan tekanan darah (Supriyatin & Novitasari, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (C. sofia Putri *et al.*, 2022) bahwa 60,0% pasien memiliki pengetahuan yang baik, 36,9% cukup, dan 3,1% kurang mengenai hipertensi. Oleh karena itu dibutuhkan *self-management*, prevalensi

tingkat manajemen diri (*self-management*) pada pasien hipertensi di Indonesia menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa studi menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat manajemen diri yang baik, sementara yang lain menunjukkan tingkat yang kurang memadai. Menurut penelitian Amalia *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa 52,5% pasien hipertensi memiliki tingkat manajemen diri yang baik, sedangkan 47,5% memiliki tingkat manajemen diri yang kurang.

Jumlah kasus penyakit darah tinggi di Kota Malang pada tahun 2021 mencapai 36,9% dan selalu masuk dalam 10 penyakit terbanyak oleh Dinas Kesehatan Kota Malang. Saya terdapat wawancara langsung dengan perawat poli umum Puskesmas Mulyorejo merupakan salah satu Puskesmas di Kota Malang yang setiap tahunnya mengalami peningkatan kasus hipertensi. Pada tahun 2022 persentase hipertensi mencapai 56,2%. Kasus hipertensi termasuk dalam 15 penyakit terbanyak di Puskesmas Mulyorejo dengan menduduki peringkat 3 besar dari 15 penyakit (Dinkes Jatim, 2021). Prevalensi hipertensi di Puskesmas Mulyorejo mengalami peningkatan setiap tahunnya, dalam hasil studi pendahuluan pada bulan desember terdapat 159 kasus hipertensi.

Peningkatan jumlah penderitanya hipertensi menunjukkan bahwa kondisi masyarakat yang berperilaku tidak sehat seperti merokok mengkonsumsi makanan berlemak dan minum alkohol semakin banyak dan tidak terkontrol (Halim & Sutriyawan, 2022). (Sakinah *et al.*, 2020) menyebutkan banyaknya mengkonsumsi alkohol, kebiasaan masyarakat NTT usia 35- 55 tahun dan berkolerasi positif dengan kejadian hipertensi, dikarenakan faktor kebiasaan dan faktor situasi lingkungan yang mendukung, serta banyaknya tempat memproduksi berbagai macam minuman beralkohol.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menjalani lebih lanjut tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan *Self Management* Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang”

1.2. Rumusan Masalah

Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Dengan *Self Management* Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang?.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Pengetahuan Dengan *Self Management* Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang.
2. Mengidentifikasi *Self Management* Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang.
3. Menganalisis Hubungan Pengetahuan Dengan *Self Management* Dan Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, akan menabahnya pengalaman luas tentang pengetahuan dan keterampilan menulis karya ilmiah, serta dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bekal persiapan diri untuk terjun ke masyarakat.

2. Bagi instansi pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi mahasiswa khususnya dalam program studi ilmu keperawatan fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah malang .

3. Bagi masyarakat

Menambah wawasan bagi masyarakat terutama yang masih Tingkat Pengetahuannya kurang terkait penyakit Hipertensi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan dasar bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Hubungan Pengetahuan Dengan *Self Management* Dan Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang.

1.5. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sakinah *et al.*, 2020 yang berjudul “Hubungan antara Karakteristik Demografi dan Pengetahuan dengan *Self Management* Hipertensi Pada Masyarakat Suku Timor: Penelitian Cross sectional”. Populasi pada jurnal yang digunakan Sebanyak 70 responden yang terlibat dalam penelitian ini yang diambil dari 117 populasi suku Timor yang mengalami hipertensi dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan pada 70 masyarakat suku Timor di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi square dengan menggunakan SPSS. Perbedaan penelitian diatas dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah variabel dan sampel yang akan diambil.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Alkautsar & Kartinah, 2023) yang berjudul “Hubungan *Self Management* Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kartasura”. Populasi pada jurnal yang digunakan berjumlah 94 lansia dari populasi lansia penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Kartasura sejumlah 1340 lansia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner HSMBQ. Variabel tersebut yang tidak terkompensasi maka dapat menyebabkan timbulnya hipertensi. Perbedaan penelitian diatas dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah variabel dan sampel yang akan diambil.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Riansyah *et al.*, 2024) yang berjudul “Karakteristik Demografi Dengan *Self Management* Hipertensi Pada Lansia Di Desa U Baro Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara”. Populasi dalam penelitian ini adalah 229 lansia di Desa U Baroh Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain cross sectional. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi Square. Perbedaan penelitian diatas dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah variabel dan sampel yang akan diambil.